

Pengaruh Kegiatan Kolase Menggunakan Kerang Berwarna Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini

Nazifa 'Aisy¹; Rakimahwati²
Universitas Negeri Padang
Nazifaaisy44@gmail.com ; rakimahwati10@yahoo.com

Abstrak

Kegiatan kolase menggunakan kerang berwarna ialah salah satu kegiatan yang bias meningkatkan perkembangan kreativitas pada anak usia dini. Penelitian ini tujuannya guna mengetahui pengaruh kegiatan kolase menggunakan kerang berwarna terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini. Jenis penelitian yang digunakan ialah kuantitatif dengan metode eksperimen. Jenis eksperimen yang digunakan ialah menggunakan desain *Quasi Eksperimen* yaitu desain *non-equivalent control group desain*. Teknik pengumpulan data yakni observasi atau pengamatan secara langsung. Populasi penelitian ini yakni seluruh peserta didik di TK Adzkia Air Bangis. Sedangkan sampel pada penelitian ini ialah kelompok B1 dan B2 TK Adzkia Air Bangis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan dari kegiatan kolase menggunakan kerang berwarna terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini di TK Adzkia Air Bangis. Hal ini berdasarkan pada perolehan rata-rata *pre-test* serta *post-test* kelas eksperimen yaitu 13,37 serta 16,46. Sedangkan perolehan nilai rata-rata *pre-test* serta *post-test* di kelas control yaitu 12,60 serta 15,09. Hasil perolehan uji hipotesis menggunakan uji *independent sample test* didapat nilai sig (2 tailed) yakni $0,000 < 0,05$. Dengan demikian bias disimpulkan jika kegiatan kolase menggunakan kerang berwarna berpengaruh terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini.

Kata Kunci: Kolase kerang berwarna; Kreativitas anak

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan seorang pada rentang usia 0-6 tahun yang masih membutuhkan stimulasi guna meningkatkan pertumbuhan dan perkembangannya. Menurut (Wiwik Pratiwi, 2017) anak usia dini ataupun masa kanak-kanak ialah masa dimanaseorang yang uniksertasedangdalam proses tumbuhsertakembang, masa ini sering dikatakan masa *golden age*. Hal inisejalan dengan pendapat (Lydia Ersta Kusuma ningtyas, 2018) yang mengungkapkan jika anak usia dini merupakan masa yang sangat penting ataupun sering dikatakan dengan masa *golden age* yang menjadi dasar serta memberikan pengaruh besar terhadap kualitas perkembangan anak setelahnya. Oleh karenanya, perlunya pemberian stimulasi yang cukup bagi anak sehingga bias membantu pertumbuhan serta perkembangan sesuai dengan aspek dan tahapan perkembangan anak.

(Raihana, 2018) mengemukakan tentang ciri dari anak usia dini yaitu: “1) sebagai bagian dari makhluk sosial; 2) kesatuan jasmani dan rohani yang hamper tidak terpisahkan; 3) sikap hidup yang fisiognomis yaitu secara langsung anak memberikan atribut atau sifat lahiriah, nyata terhadap apa yang di hayatinya; 4)

merupakan pribadi yang unik meskipun banyak kesamaan; 5) masa paling potensial untuk belajar; 6) memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek.”

Salah satu perkembangan pada anak yaitu perkembangan kreativitas. Kreativitas ialah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam membuat ataupun memodifikasi sesuatu sehingga menjadi karya yang berbeda dari yang sebelumnya. Kreativitas ini berkaitan dengan perkembangan kognitif pada anak karena pada hakikatnya, perkembangan tersebut menggunakan pemikiran dan daya imajinasinya guna menciptakan sesuatu yang baru serta berbeda antara suatu karya dengan karya lainnya. Hal ini sependapat dengan pengertian kreativitas yang dikemukakan (Ira Permatasari, Sapri, 2017) bahwa kreativitas adalah proses aktivitas kognitif guna menghasilkan sesuatu yang baru, baik karya baru ataupun kombinasi karya berbeda dengan yang telah ada sebelumnya.

(Suryana, 2018) menyatakan bahwa konsep kreativitas dalam kehidupan sehari-hari selalu tentang pencapaian khusus, menciptakan hal baru, menemukan cara untuk memecahkan permasalahan yang kebanyakan orang tidak bias menemukan, ide-ide baru, serta melihat bermacam kemungkinan. (Mulyati & Sukmawijaya, 2013) mengemukakan bahwa fungsi mengembangkan kreativitas anak ialah mengembangkan kecerdasan serta kemampuan anak guna berekspresi maupun menciptakan sesuatu yang baru.

Perkembangan kreativitas penting untuk dikembangkan untuk anak usia dini, karena dengan mengembangkan kreativitas maka daya imajinasi anak serta ide baru sesuai dengan pemikirannya juga akan berkembang dan berdampak positif bagi anak. (Yulianto et al., 2018) mengemukakan tentang pentingnya kreativitas anak sejak dini yaitu: 1) kreativitas sebagai basic skill; 2) kebutuhan anak terhadap aktivitas kreatif yaitu berasal dari potensi kreativitas alami yang demilikan sehingga anak memerlukan stimulasi dari kegiatan kreatif yang dilakukan.

(Palintan & Saria, 2018) mengatakan jika terdapat beberapa factor pendukung dalam berkembangnya kreativitas seseorang yakni: 1) bakat dari anak; 2) dorongan dari lingkungan; 3) perlu ada proses; 4) serta tersedianya produk. Selain factor pendukung, kreativitas pada anak juga dapat terhambat karena beberapa faktor. Hal ini berdasarkan pendapat dari (Sit et al., 2016) terdapat hambatan dalam perkembangan kreativitas yaitu: “1) evaluasi; 2) hadiah; 3) persaingan; 4) serta lingkungan yang membatasi.”

Untuk meningkatkan kreativitas pada anak, tentunya perlu rangsangan dan stimulasi yang diberikan oleh guru. Menurut (Nelly & Mayar, 2020) kreativitas anak timbul akibat anak butuh strategi guna membangun konsep serta pemecahan masalah sesuai dengan tingkat intelektualnya. Hal ini dapat dilakukan melalui strategi pengembangan kreativitas pada anak berdasarkan pendapat (Mulyani, 2019) yang mengemukakan strategi pengembangan kreativitas anak usia dini ialah: “1) pengembangan kreativitas melalui menciptakan produk (hasil karya); 2) pengembangan kreativitas melalui imajinasi; 3) pengembangan kreativitas melalui eksplorasi; 4) pengembangan kreativitas melalui eksperimen; 5) pengembangan kreativitas melalui proyek; 6) pengembangan kreativitas melalui musik; 7) pengembangan kreativitas melalui bahasa.”

Aktivitas yang bisa meningkatkan kreativitas pada anak salah satunya ialah kegiatan kolase. Kegiatan kolase ialah kegiatan yang dilakukan dengan cara menempelkan beberapa bahan pada media tertentu dan lainnya sehingga menjadi suatu bentuk karya yang menarik. Menurut (Ulfa, 2018) kegiatan kolase cocok untuk anak-anak pra sekolah. Kegiatan ini bias diselesaikan dalam waktu singkat serta sesuai dengan minat sebagian besar anak usia dini. Menurut (Fahira et al., 2021) menyatakan bahwa kolase dapat meningkatkan kreativitas anak dalam berkreasi memilih bahan, dapat mengenal warna dengan memadukan berbagai macam warna, dapat mengenal bentuk seperti bola, lingkaran, jagung dan lainnya.

Menurut (Varmawati et al., 2020) kolase ialah kegiatan menyenangkan yang bias diajarkan oleh guru pada anak karena dengan mengajar kakolase akan memberikan manfaat pada perkembangan anak seperti pengetahuan anak akan bertambah dari mengenal bentuk, dapat mengenal berbagai warna, meningkatnya kreativitas seni, meningkatnya pemahaman melalui penglihatan dan daya pikir serta bias meningkatnya perkembangan emosi dan cita rasa yang indah melalui menempel dan merangkai bahan membuat kolase.

Dalam kegiatan kolase tentunya memiliki bahan tertentu sehingga seseorang dapat menciptakan suatu karya. Dalam (Sit et al., 2016) mengatakan bahwa terdapat beberapa jenis kolase yaitu: “1) kolase dari bahan buatan seperti kertas, plastic, kapas, manik-manik dan lainnya; 2) kolase dari bahan alam seperti biji-bijian, daun, batu, kerang dan lainnya; 3) kolase dari bahan bekas seperti botol bekas, tutup botol atau kaleng, kardus, koran, kuli telur, ampas kelapa dan bahan lainnya.”

Sesuai dengan tujuan dilakukannya penelitian ini yakni guna mengetahui apakah terdapat pengaruh kegiatan kolase menggunakan kerang berwarna terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini di TK Adzkia Air Bangis, maka kegiatan yang peneliti lakukan adalah kegiatan kolase yang berasal dari bahan alam yaitu kerang. Kerang merupakan salah satu biota yang tumbuh serta berkembang di laut dengan ciri-ciri memiliki cangkang dan daging yang biasanya ditemukan di daerah pesisir pantai. Kerang tidak hanya bermanfaat untuk bahan makanan saja melainkan juga dapat dimanfaatkan cangkangnya untuk keperluan lainnya seperti sebagai media pada proses pembelajaran. Hal ini sependapat dengan (Abubakar et al., 2021) menyatakan jika kerang ialah salah satu biota laut yang mempunyai ekonomis baik daging hingga cangkanya.

Pada observasi awal di Taman Kanak-kanak Adzkia Air Bangis, peneliti menemukan bahwa perkembangan kreativitas pada anak belum optimal seperti halnya mampu menghasilkan ide yang baru serta pemecahan masalah. Selain itu teknik dan media yang dipakai juga kurang bervariasi sehingga pembelajaran terlihat monoton. Pada perkembangan kreativitas pada anak tentunya guru perlu memberikan kegiatan yang menarik minat anak untuk berkarya seperti penyediaan media yang bervariasi sehingga anak tertarik untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Oleh sebabnya peneliti tertarik melakukan penelitian ini yaitu pengaruh kegiatan kolase menggunakan kerang berwarna terhadap perkembangan kreativitas pada anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan ialah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Jenis eksperimen yang digunakan ialah menggunakan desain *Quasi Eksperimental* yaitu desain *non-equivalent control group desain*. Pada penelitian ini melibatkan dua kelompok belajar yakni kelompok eksperimen serta kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen peneliti melakukan kegiatan yaitu kegiatan kolase menggunakan kerang berwarna, sedangkan pada kelompok control kegiatan yang peneliti lakukan adalah kegiatan kolase menggunakan potongan kertas origami.

Penelitian ini dilakukan di TK Adzkia Air Bangis. Populasi penelitian ini ialah seluruh peserta didik di Taman Kanak-kanak Adzkia Air Bangis. Sedangkan sampel penelitian ini ialah kelompok B1 (kelompok kontrol) serta B2 (kelompok eksperimen) dengan masing-masing berjumlah 35 anak. Teknik sampel yang peneliti gunakan yakni teknik *sampling purposive* yakni dengan pertimbangan tertentu yaitu berdasarkan kesamaan usia pada kedua kelas tersebut yaitu usia 5-6 tahun serta memiliki perkembangan yang sama.

Pada penelitian ini kedua kelompok tersebut sama-sama diberikan *treatment* atau perlakuan pada anak. Sebelum diberikan perlakuan, kelompok tersebut dilakukan post-test terlebih dahulu untuk melihat bagaimana perkembangan anak dalam hal kreativitas sebelum diberikannya perlakuan. Begitu juga dengan setelah diberikan perlakuan, anak juga diberikan post-test yang bertujuan guna mengetahui apakah perkembangan kreativitas anak berkembang atau tidak.

Teknik pengumpulan data penelitian ini ialah dengan observasi ataupun pengamatan secara langsung. Peneliti mengamati aktivitas anak berdasarkan instrument penelitian yang terkait dengan perkembangan kreativitas anak. Instrumen tersebut seperti anak mampu mengkombinasikan kerang dengan berbagai warna, anak mampu menghasilkan ide baru dalam membuat karya dari kerang berwarna, anak membuat karya sesuai imajinasinya, anak mencipta bentuk sendiri serta berbeda dengan yang lain serta anak mampu menempel kerang berwarna tersebut. Teknik analisis data penelitian ini yakni uji normalitas, uji homogenitas serta uji hipotesis dengan statistic menggunakan SPSS versi 26.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan kolase menggunakan kerang berwarna merupakan kegiatan menempel atau membuat kolase dari bahan alam yaitu kerang/ cangkang kerang yang diberi beberapa warna sehingga dapat menarik minat anak dalam belajar. Pada kegiatan kolase ini, peneliti mempersiapkan bahan maupun alat yang akan digunakan anak serta nantinya anak akan membuat karya sesuai dengan imajinasi dan kreativitasnya.

Bahan dan peralatan yang digunakan penelitian ini yaitu: 1) kerang dengan beragam warna seperti merah, kuning, hijau, biru, jingga, dan ungu; 2) kertas HVS; 3) lem. Adapun langkah kegiatan kolase menggunakan kerang berwarna pada penelitian yang dilakukan yaitu: 1) memperkenalkan tema dan sub tema; 2) memperkenalkan alat dan bahan; 3) menjelaskan dan mencontohkan kegiatan kolase tersebut; 4) mempersiapkan alat dan bahan seperti kerang berwarna, kertas

sertalem; 5) menuntun dan memandu kegiatan; 6) mulai menempel lem pada kerang dan menempelkan pada kertas; 7) anak memilih warna yang disukai; 8) anak membentuk karya sesuai dengan imajinasinya; 9) anak bebas menempel kerang secara berurutan ataupun acak; 10) mengapresiasi karya anak serta melakukan evaluasi.

Penilaian penelitian ini berdasarkan nilai pre-test serta post-test dengan menggunakan lima butir instrument penelitian dengan alternative criteria penilaian pada masing-masing instrument ialah: “1) Berkembang sangat baik/BSB dengan skor 4; 2) Berkembang sesuai harapan/BSH dengan skor 3; 3) Mulai berkembang/MB dengan skor 2; 4) Belum berkembang/BB dengan skor 1.”

KESIMPULAN

Dari penelitian yang peneliti lakukan, bias disimpulkan bahwasanya kegiatan kolase menggunakan kerang berwarna dapat mengembangkan kreativitas anak. Hal tersebut terlihat dari hasil perolehan yang telah dipaparkan peneliti yaitu adanya perbedaan yang signifikan antara pre-test dengan post-test kelas eksperimen. Dalam proses pembelajarannya juga adanya perbedaan antara kelas control dengan kelas eksperimen yaitu anak lebih tertarik menggunakan media tersebut sehingga adanya kemauan anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, S., Kadir, M. A., Serosero, R. H., Subur, R., Widiyanti, S. E., Susanto, A. N., Rina, & Asrining P, R. T. (2021). Pemanfaatan Limbah Cangkang Kerang Untuk Produk Kerajinan Tangan Masyarakat Pesisir. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(4), 42–49. <https://www.jpmpipa.unram.ac.id/index.php/jpmpipa/article/view/1010>
- Fahira, N., Drupadi, R., & Syafrudin, U. (2021). Pengaruh Kolase terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2).
- Ira Permatasari, Sapri, N. K. (2017). Penerapan Metode Pemberian Tugas Melalui Kolase Berbasis Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Kemampuan Motorik Halus. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 7(2), 98–110.
- Lydia Ersta Kusumaningtyas, S. B. (2018). Meningkatkan Motorik Halus Melalui Kolase Dari Ampas Kelapa Pada Anak Tk Kelas B Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Audi*, 2(2), 76–82. <https://doi.org/10.33061/ad.v2i2.1972>
- Mulyani, N. (2019). *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyati, S., & Sukmawijaya, A. A. (2013). Meningkatkan Kreativitas pada Anak. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 2(2), 125.
- Nelly, E., & Mayar, F. (2020). Implementasi Kolase Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Habibi

Pariaman. *Ensiklopedia of Journal PERANCANGAN*, 2(2).

Palintan, A. T. A., & Saria. (2018). Penggunaan Media Kolase dalam Meningkatkan Kreativitas Anak. *Jurnal Pembelajaran dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 1–9.

Raihana, R. (2018). Urgensi Sekolah Paud Untuk Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. *Generasi Emas*, 1(1), 17. [https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1\(1\).2251](https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1(1).2251)

Sit, M., Khadijah, Nasution, F., Wahyuni, S., Rohani, Nurhayani, Sitorus, A. S., & Armayanti, R. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Pengembangan Teori dan Praktik. In *Perdana Publishing*.

Suryana, D. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini (Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak)*. Prenamedia Group.

Ulfa, F. A. dan M. (2018). Pengaruh Kegiatan Kolase Dengan Menggunakan Bahan Alam Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak kelompok A di TK Hidayatullah Lidah Kulon Surabaya. *Header halaman genap: Nama Jurnal Teratai*, 7(2).

Varmawati, Fakhriah, & Rosmiati. (2020). Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kolase Bahan Alam Di Tk Al Washliyah Alue Naga Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 5(2), 59–68.

Wiwik Pratiwi. (2017). Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini. *Manajemen Pendidikan Islam*, 5, 106–117.

Yulianto, Nurjannah, & Haq, M. Z. (2018). Pengembangan Kreativitas Melalui Musik Pada Anak Usia Dini Studi Kasus di TK ABA Pringwulung Sleman Yogyakarta. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 115.